



Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Praktek Bakery Pastry Siswa Smk Pariwisata Imelda Medan

Dona Heartami¹, Fatma Tresno Ingtyas²

¹Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

²Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: dhertami@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui hasil praktek siswa yang menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran Bakery Pastry (2) Untuk mengetahui hasil praktik siswa yang menggunakan metode konvensional pada pelajaran Bakery Pastry (3) Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil praktek siswa pada pelajaran Bakery Pastry. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen*. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Pariwisata Imelda Medan. Waktu penelitian pada bulan Oktober 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Jasa Boga kelas XI sebanyak 2 kelas yang berjumlah 61 siswa. Pengambilan sampel digunakan teknik random sampling sehingga yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas JB-2 berjumlah 30 orang untuk kelas eksperimen dan kelas JB-1 berjumlah 31 orang untuk kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan. Teknik analisis data menggunakan deskripsi data, uji kecenderungan, uji normalitas menggunakan uji Chi Kuadrat, uji homogenitas menggunakan uji F, dan uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil praktek bakery pastry pada materi cokelat praline pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode demonstrasi diperoleh rata-rata sebesar 89,8 dan standar deviasi 4 dengan tingkat kecenderungan nilai yang tinggi sebesar 93% sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional diperoleh nilai rata-rata 76,9 dan standar deviasi 3 dengan tingkat kecenderungan nilai kategori cukup sebesar 94%. Dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh t hitung > t tabel (5,03 > 1,670) pada taraf signifikan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada metode demonstrasi terhadap hasil praktek bakery pastry siswa SMK Pariwisata Imelda Medan.

Kata Kunci : Demonstrasi; Hasil Praktek; Bakery Pastry.

ABSTRACT

This study aims: (1) To determine the results of student practice using demonstration methods in Bakery Pastry lessons (2) To determine the results of student practice using conventional methods in Bakery Pastry lessons (3) To determine the effect of demonstration methods on student practice outcomes in lessons Bakery Pastry. The research design used was a Quasi Experiment. The research location was carried out at the Imelda Tourism Vocational School in Medan. The research time was in October 2019. The population in this study were all students of Culinary Services class XI as many as 2 classes, totaling 61 students. Sampling was used random sampling technique so that the sample of the study were 30 students of JB-2 class for the experimental class and 31 students for JB-1 class for the control class. Data collection techniques by observation. The data analysis technique used data descriptions, trend test, normality test using the Chi Square test, homogeneity test using the F test, and hypothesis testing using the t test. The results showed that the results of the practice of bakery pastry on praline chocolate material in the experimental class using the demonstration method obtained an average of 89.8 and a standard deviation of 4 with a high trend level of 93%, while in the control class using conventional methods the value was obtained average 76.9 and standard deviation of 3 with a trend level of sufficient category value of 94%. From the results of the calculation of the hypothesis test, it is obtained t count > t table (5.03 > 1.670) at a significant level of 0.05. Thus it can be concluded that there is a significant influence on the demonstration method on the results of the bakery pastry practice of the Imelda Tourism Vocational School students in Medan.

Keywords : Demonstration; Practice Results; Bakery Pastry.

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nurhidayati, 2018). Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak pada hasil belajar yang meningkat (Maisaroh dan Rostrieningsih, 2010).

Untuk mencapai pengajaran yang baik dan dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai yaitu guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan individualnya dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan penuh motivasi sehingga materi pembelajaran lebih mudah dimengerti oleh siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode yang pendekatannya melalui praktek langsung yang diperagakan oleh guru di depan kelas sehingga dapat menimbulkan kesan yang mendalam pada siswa untuk memahami materi. Dengan metode ini dapat memperdalam pengetahuan siswa baik secara teori maupun praktek. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peragaan (meragakan), untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan tentang cara melakukan dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada peserta didik. Pada metode demonstrasi, titik tekanannya terletak pada memperagakan, bagaimana jalannya proses tertentu. Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang pendidik, orang luar atau narasumber yang sengaja diminta untuk menunjukkan kepada kelas suatu benda aslinya atau memperlihatkan suatu proses (Aqib dan Murtdlo, 2016).

Metode pembelajaran demonstrasi cocok digunakan dalam pembelajaran Bakery Pastry terutama pada saat pembelajaran pada materi cokelat praline, dengan penerapan metode ini dapat membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Serta siswa lebih antusias karena dapat melihat secara langsung bahan yang digunakan serta proses pengolahan sehingga meminimalisir kesalahan siswa dalam praktek.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Praktek Bakery Pastry Siswa SMK Pariwisata Imelda Medan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui hasil praktek Bakery Pastry pada materi cokelat praline siswa kelas XI SMK Pariwisata Imelda Medan dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Untuk mengetahui hasil praktek Bakery Pastry pada materi cokelat praline siswa kelas XI SMK Pariwisata Imelda Medan dengan menggunakan metode konvensional
3. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil praktek Bakery Pastry pada materi cokelat praline siswa kelas XI SMK Pariwisata Imelda Medan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik (Maesaroh, 2013). Metode pembelajaran itu memiliki ragam yang banyak, yakni mulai dari metode yang menuntut peran aktif guru sampai dengan metode yang menuntut peran aktif siswa. Tidak ada metode yang paling baik, yang ada adalah metode yang paling tepat. (Suyitno, 2014).

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya Syaiful (dalam Syaahun 2013). Lebih lanjut, Syaiful (dalam Syaahun, 2013) mengemukakan bahwa metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala sesuatu yang sedang terlibat atau terjadi dalam suatu proses tersebut serta dapat mengambil kesimpulan-

kesimpulan yang diharapkan. Melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah (Mulyasa, 2009).

Dalam metode demonstrasi, pendidik berperan menyajikan pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya maupun hanya sekedar tiruan serta didukung dengan penjelasan lisan oleh pendidik. Dalam hal ini, peranan pendidik dapat memberi bimbingan agar eksperimen itu dilakukan secara teliti sehingga tidak terjadi kekeliruan atau kesalahan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan memperlihatkan sesuatu kepada siswa tentang hal yang dipelajarinya. Sesuatu yang diperlihatkan dapat berupa cara melakukan, perbuatan atau gerak tertentu. Dalam pembelajaran ini siswa akan menjadi sangat antusias terhadap pembelajaran karena siswa melihat langsung bagaimana proses dari tujuan pembelajaran tersebut.

2. Metode Pembelajaran Konvensional

Metode konvensional yang dimaksud adalah cara menyampaikan suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Metode ini merupakan teknik pengajaran yang dilakukan oleh pendidik secara monolog dan hubungan satu arah. Metode ini dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya tangkap peserta didik. Secara umum metode pembelajaran konvensional adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar.

Penerapan metode konvensional merupakan cara mengajar yang sudah sejak lama digunakan dalam sejarah pendidikan. Cara ini terkadang membosankan. Karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian peserta didik. Namun kita masih mengakui bahwa metode konvensional ini tetap penting dengan tujuan

agar peserta didik mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu.

Saat menggunakan metode konvensional dimungkinkan pendidik menyelipkan pertanyaan-pertanyaan. Dengan metode ini, kegiatan belajar peserta didik terutama mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting, yang dikemukakan oleh pendidik, bukan menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik. Adapun ciri yang menonjol dalam metode ceramah, dalam pelaksanaan pengajaran di kelas, adalah peranan guru tampak sangat dominan. Sementara itu, peserta didik mendengarkan dengan teliti dan mencatat isi ceramah yang disampaikan oleh pendidik di depan kelas.

Dalam lingkungan pendidikan modern, metode mengajar konvensional telah menjadi salah satu persoalan yang cukup sering diperdebatkan. Sebagian orang menolak sama sekali dengan alasan bahwa cara metode mengajar kurang efisien dan bertentangan dengan cara manusia belajar. Sebaliknya, sebagian ahli mempertahankan dengan berdalih bahwa ceramah lebih banyak dipakai sejak dahulu dan dalam setiap pertemuan di kelas pendidik tidak mungkin meninggalkan ceramah walaupun hanya sekedar sebagai kata pengantar pelajaran atau merupakan uraian singkat di tengah pelajaran. Sebenarnya alasan-alasan tersebut tidaklah sama sekali salah, tetapi juga tidak sama sekali benar. Hal yang sebenarnya adalah bahwa dalam situasi tertentu, metode konvensional merupakan metode yang paling baik, tetapi dalam situasi lain mungkin sangat tidak efisien.

Pendidik yang bijaksana senantiasa menyadari kondisi-kondisi yang berhubungan situasi pengajaran yang dihadapinya sehingga ia dapat menetapkan bilamana metode konvensional sewajarnya digunakan, dan bilakah sebaiknya dipakai metode lain. Tidak jarang pendidik menunjukkan kelemahannya karena ia hanya mengenal satu atau dua macam metode sehingga ia selalu saja menggunakan metode konvensional untuk segala macam situasi (Aqib dan Murtadlo, 2016).

3. Hasil Praktek Bakery Pastry dalam Materi Cokelat Praline

Djamarah (2013) Mendefenisikan praktikum sebagai proses pembelajaran tenaga pendidik kepada peserta didik untuk dapat melakukan dan mengalami sendiri tentang materi yang dipelajari.

Pembelajaran praktek merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran praktek merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu keterampilan. Praktek merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta pelatihan untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami (Wawan, 2012).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil praktek bakery pastry pada materi coklat praline merupakan gambaran tingkat kemampuan siswa dalam membuat coklat praline yang dituang dalam hasil karya nyata dan dinilai dengan pengamatan panca indra. Keberhasilan praktek ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dilihat dari hasil karya yang ditunjukkan siswa.

METODOLOGI

1. Tempat, Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK Pariwisata Medan yang berlokasi di Jalan Bilal No. 24 Pulo Brayan, Medan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yaitu pada bulan Oktober 2019.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Pariwisata Imelda Medan yang berjumlah 61 siswa dan terdiri dari 2 kelas.

Sampel dalam penelitian ini diambil secara random sampling untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah sampel sebanyak 61 orang siswa pada kelas XI Jasa Boga 2 sebagai kelas eksperimen

(30 orang siswa) dan XI Jasa Boga 1 sebagai kelas kontrol (31 orang siswa).

3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen*. Sugiyono (2010) mendefinisikan bahwa penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjangkau hasil praktek coklat praline adalah menggunakan lembar penilaian.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Pariwisata Imelda Medan pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran demonstrasi cenderung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan perhatian, interaksi, motivasi hasil belajar dan hasil praktek siswa, metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang dapat menghidupkan suasana di kelas dan dapat menarik perhatian peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan dalam mempelajari materi coklat praline akan membuat siswa lebih tertarik dan melihat langsung bagaimana proses membuatnya dan bahan apa saja yang digunakan. Dan pada saat praktek coklat praline dengan menggunakan metode demonstrasi siswa sudah lebih paham prosedur pembuatan coklat praline dan apa yang seharusnya dikerjakan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai rata-rata (M) hasil praktek siswa yang menggunakan metode demonstrasi sebesar 89,8 dan standart deviasi 4. Hasil uji kecenderungan hasil praktek menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas XI JB 2 memiliki kecenderungan hasil praktek yang tinggi sebesar 93%.

Berbeda dengan metode konvensional yang berpusat pada guru yang bertindak aktif di kelas. Pada umumnya metode konvensional memiliki ciri tertentu seperti cenderung guru lebih mendominasi dalam pembelajaran sehingga praktek coklat praline kurang tersampaikan dari apa yang telah diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil praktek coklat praline menggunakan metode konvensional pada siswa

kelas XI JB 1 diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 76,9 dan standart deviasi 3. Hasil uji kecenderungan hasil praktek cokelat praline dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas XI JB 1 memiliki tingkat kecenderungan cukup sebesar 94%.

Hal ini diperkuat dan didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian Dimas Endar Septian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Kemampuan Gerakan Salat Siswa Kelas 5 SDN 1 Panggang”, berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa :1) Dari hasil uji-t dapat dilihat bahwa t_{hitung} 6,995 dan t_{tabel} ,131 (df 15;0,05) dengan nilai signifikan p sebesar 0,000. Oleh karena t_{hitung} 6,995 > t_{tabel} 2,131, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis alternati (H_a) diterima. 2) Besarnya peningkatan kemampuan gerakan salat tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata yaitu sebesar 17,53, dengan kenaikan persentase sebesar 29,45%, artinya metode pembelajaran demosntrasi dalam pembelajaran PAI memberikan pengaruh terhadap kemampuan gerakan shalat siswa kelas 5 sdn 1 Panggang yaitu sebesar 29,45%. 3) Dari hasil uji-t dapat dilihat bahwa t_{hitung} 6,363 dan t_{tabel} 2,04 (df 29=0,05) dengan nilai signifikansi p sebesar 0,020. Oleh karen itu t_{hitung} 6,363 > t_{tabel} 2,045 dan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$, maka hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran ilustrasi gambar dalam pembelajaran PAI terhadap kemampuan gerakan salat siswa kelas 5 sdn 1 Panggang. Berdasarkan nilai rata-rata posttest kelompok eskperimen sebesar 77,08 dan rata-rata kelompok kontrol sebesar 7,96, dengan selisih rata-rata posttest sebesar 19,12.

Penelitian Alisman yang berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Tematik Selalu Berhemat Energi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siswa Kelas IV MI Siompu Kabupaten Buton Selatan Sulawesi Tenggara”. Hasil penelitian dilihat dari data dan pembahasan diketahui bahwa melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran tematik selalu berhemat energi, terjadi perubahan hasil belajar siswa. Berdasarkan Hasil analisis kategori Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Tematik

menunjukkan bahwa sebanyak 3 siswa berada pada kategori rendah dengan porsentase sebesar 16%, selanjutnya sebanyak 14 siswa berada pada kategori sedang dengan porsentase sebesar 74% dan 2 siswa berada pada kategori tinggi dengan porsentase sebesar 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Tematik Selalu Berhemat Energi di Kelas IV MI Siompu Kabupaten Buton Selatan Sulawesi Tenggara berada pada kategori sedang. Hasil analisis kategori Hasil Belajar Peserta Didik menunjukkan bahwa sebanyak 4 siswa berada pada kategori rendah dengan porsentase sebesar 21%, selanjutnya sebanyak 12 siswa berada pada kategori sedang dengan porsentase sebesar 63% dan 3 siswa berada pada kategori tinggi dengan porsentase sebesar 16%. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $3,697 > t_{tabel}$ 1,72.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil praktek siswa yang menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran cokelat praline sebagian besar 93% termasuk kategori tinggi dan 7% termasuk kedalam kategori cukup.
2. Hasil praktek siswa yang menggunakan metode konvensional pada pembelajaran cokelat praline sebagian besar 94% termasuk kategori cukup dan sebesar 6% termasuk kategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil praktek bakery pastry dengan rata-rata nilai hasil praktek cokelat praline sebesar 89,8 dan rata-rata nilai hasil praktek cokelat praline menggunakan metode konvensional sebesar 76,9. Dengan demikian, metode pembelajaran demonstrasi dapat mempengaruhi hasil praktek bakery pastry materi cokelat praline siswa kelas XI JB SMK Pariwisata Imelda Medan.

Saran

1. Dalam pembelajaran diharapkan kepada guru untuk menggunakan metode demonstrasi ini agar dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.
2. Untuk melaksanakan metode demonstrasi memerlukan persiapan yang matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih

topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

3. Diharapkan kepada siswa agar lebih sering mempelajari dan melakukan praktek tidak hanya disekolah tetapi juga dirumah sehingga lebih memahami materi yang diajarkan.
4. Perlu adanya penelitian yang lebih khusus dalam penggunaan metode demonstrasi ini, karena pembelajaran dengan metode ini hanya cocok pada kondisi tertentu saja.

REFERENSI

- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Inovatif*. Bandung : Penerbit Satunusa.
- Arlina. (2015). Metode Pembelajaran Demonstrasi. Diakses pada 26 Agustus 2019 dari <http://abdulgopuroke.blogspot.com/2017/03/metode-pembelajaran-demonstrasi.html#>
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus. (2014). Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Cahaya Siswa Kelas V SDN 100/I Pematang Gadung. *Skripsi*.Jambi : Universitas Negeri Jambi.
- Moeljaningsih. (2011). *Pengaruh Penambahan Lesitin Terhadap Kualitas Permen Coklat Selama Penyimpanan Suhu Kamar* . Surabaya: Baristand Industri Surabaya
- Mohammad Jahja Anwar. (2013). Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Teknologi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Pembentukan Bumi. *Skripsi*, Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo.
- Muhammad Syaikhun. (2013). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Praktik Shielded Metal Arc Welding (SMAW) Siswa Kelas X Teknik Las Smk Negeri 2 Pengasih. *Skripsi*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhidayati, (2011). *Metode Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prasetyaningsih, D. A. (2010). Diakses pada 25 Agustus 2019. *Pengertian Cokelat Bubuk* .dari <http://farahpunya2013.blogspot.co.id/>.
- Rangkuti, S. S. (2013). *Umur Simpan Soyghurt Probiotik Sebagai Filler Coklat Praline*. Fakultas Pertanian. Universitas Riau. Riau
- Regawati, Yuti. (2003). *Aneka Cokelat*. Jakarta : Puspa Swara.
- Sudarminto. (2015). Permen Cokelat Praline. Diakses pada 02 September 2019 dari <http://darsatop.lecture.ub.ac.id/2015/11/permen-coklat-praline/>